

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi tugas perkembangan sesuai dengan karakteristik usia siswa tersebut. Secara umum definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pendidikan mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar siswa yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik. Unsur-unsur dalam pendidikan ini harus ada sehingga pelaksanaan pembelajaran akan dapat berlangsung dan berjalan, tanpa adanya unsur dalam pendidikan maka pembelajaran di sekolah

tidak akan dapat berjalan dengan baik, karena di dalam pendidikan ada proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu membangun pemahaman siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dalam hal ini seorang guru diharapkan mampu memahami, tepat memilih metode, materi dan terampil dalam penggunaan strategi atau metode belajar. Tujuan proses pembelajaran yang efektif yaitu meningkatkan hasil belajar siswa cara yang tepat dilakukan guru untuk dapat mencapai tujuan hasil belajar tersebut dengan penggunaan metode pembelajaran akan menjadi lebih menarik.

Siswa merupakan aktor penting dalam proses pembelajaran, seorang siswa harus dapat memanfaatkan dan menggali ilmu dari guru yang dimana guru berperan sebagai fasilitator, dengan begitu ilmu yang di dapat pada saat proses pembelajaran dapat melekat dan berkembang pada diri siswa itu sendiri. Siswa memiliki peran aktif, kritis dalam pendidikan di sekolah, siswa harus memiliki kreativitas dalam memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru.

IPA merupakan ilmu pengetahuan alam yang disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan, penalaran dan percobaan untuk menguji gejala alam. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat di identifikasikan. IPA bertujuan agar siswa dapat menggunakan model ilmiah untuk menyelesaikan persoalan alam. Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata

pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari wali kelas V Desi Janwarty Br Meliala SD Negeri 040577 Kuta Gerat pada hari kamis, 27 September 2018, pukul 09.00 WIB, berdasarkan kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kurang maksimal. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode pembelajaran konvensional yang mengaktifkan guru, guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan serta terbatasnya media pembelajaran untuk IPA, media yang tersediapun kurang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini diketahui dari tabel rata-rata IPA yang diberikan guru kelas V SD Negeri 040577 Kuta Gerat.

Tabel 1.1 Data hasil nilai IPA kelas V SD Negeri 040577 Kuta Gerat

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2018/2019	67	24	14 (58,33%)	10 (41,66%)	64

(Sumber data SD Negeri 040577 Kuta Gerat)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas V SD Negeri 040577 Kuta Gerat, 58,33% telah mencapai KKM, namun nilai yang diperoleh masih belum 100%, masih ada 41,66% lagi yang belum mencapai nilai di atas KKM. Hal itu berarti hasil belajar siswa belum maksimal.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pengajar dalam mengembangkan konsep pelajaran IPA agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni, guru hendaknya kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran serta dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Metode pembelajaran yang dapat

digunakan bisa dengan menggunakan metode *eksperimen*. Metode *eksperimen* adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Tujuan dari metode *eksperimen* agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri serta melatih siswa untuk berpikir kritis. Maka dengan menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa meningkat secara maksimal.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Eksperimen* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor Di Kelas V SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode konvensional.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA.
3. Terbatasnya media pembelajaran untuk IPA.
4. Media yang tersediapun kurang dimanfaatkan.
5. Siswa kurang menguasai materi.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang timbul dari latar belakang masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penggunaan Metode *Eksperimen* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor Di Kelas V SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Eksperimen* pada Mata Pelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor di Kelas V SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Eksperimen* pada Mata Pelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor di Kelas V SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Setelah Menggunakan Metode *Eksperimen* pada Mata Pelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor di Kelas V SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Eksperimen* pada Mata Pelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor di Kelas V SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Eksperimen* pada Mata Pelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor di Kelas V SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Eksperimen* pada Mata Pelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor di Kelas V SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, adalah sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, adalah sebagai bahan masukan bagi guru untuk pedoman mengajar dalam menerapkan metode *eksperimen* dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
3. Bagi Siswa, adalah untuk meningkatkan hasil belajar, dan keaktifan belajar siswa pada materi perpindahan kalor.
4. Bagi Peneliti, adalah sebagai pedoman mengajar yang nantinya diterapkan di lapangan dan sebagai bahan informasi lanjutan kepada peneliti berikutnya di kemudian hari.

